

***ḌABṬ* DALAM MUSHAF AL-QUR'AN QIRA'AT ḤAMZAH
(W. 156 H/772 M) RIWAYAT KHALAF (W. 229 H/ 843 M)
(Studi Komparatif Mushaf Mesir dan Mushaf *at-Taysīr*)**

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir



Oleh:

Tias Hasnaa Haniifah

NIM: 19211336

**PROGRAM STUDI ILMU QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1445 H/2023 M**

***ḌABṬ* DALAM MUSHAF AL-QUR'AN QIRA'AT ḤAMZAH
(W. 156 H/772 M) RIWAYAT KHALAF (W. 229 H/ 843 M)
(Studi Komparatif Mushaf Mesir dan Mushaf *at-Taysīr*)**

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir



Oleh:

Tias Hasnaa Haniifah

NIM: 19211336

Pembimbing:

Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.

**PROGRAM STUDI ILMU QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1445 H/2023 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Dabt* Dalam Mushaf Al-Qur’an Qira’at Ḥamzah (80 H/700 M) Riwayat Khalaf (150 H/767 M) (Studi Komparatif Mushaf Mesir dan Mushaf *at-Taysīr*)” yang disusun oleh Tias Hasnaa Haniifah dengan Nomor Induk Mahasiswa: 19211336 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 10 Agustus 2023

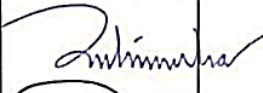

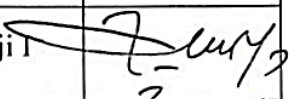
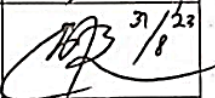

Pembimbing



Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.

LEMBAR PENGESAHAN

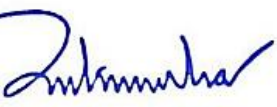

Skripsi dengan *Dabī* Dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Ḥamzah (w. 156 H/772 M) Riwayat Khalaf (w. 229 H/ 843 M) (Studi Komparatif Mushaf Mesir dan Mushaf *at-Taysīr*) oleh Tias Hasnaa Haniifah dengan NIM 19211336 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada 31 Agustus 2023. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Ahmad Hawasi, M. Ag.	Penguji I	
4	Istiqomah, M.A.	Penguji II	
5	Dr. Romlah Widayati, M.Ag.	Pembimbing	

Jakarta, 31 Agustus 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta



Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tias Hasnaa Haniifah

NIM : 19211336

Tempat/Tanggal Lahir : Temanggung, 14 Juli 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Dabt* Dalam Mushaf Al-Qur’an Qira’at Ḥamzah (w. 156 H/772 M) Riwayat Khalaf (w. 229 H/ 843 M (Studi Komparatif Mushaf Mesir dan Mushaf *at-Taysīr*)” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 10 Agustus 2023



Tias Hasnaa Haniifah

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah bagi kami Allah sebagai penolong dan Dia adalah sebaik-baik pelindung”

PERSEMBAHAN

Karya tulis sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Umi dan Abi yang selalu mendo'akan keberhasilan penulis, serta

Kakak tersayang yang selalu mensupport,

Nenek, budhe, pakdhe, om, bulek dan saudara-saudara tersayang

yang selalu mendoa'akan,

Para guru yang selalu memberikan motivasi, masukan dan turut

mendo'akan,

Serta, Almamater Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Imu Al-

Qur'an (IIQ) Jakarta

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhillażī bini'matihī tatimmuṣṣāliḥāt segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, tidak ada yang berhak disembah selain Dia. Terucap rasa syukur yang tidak ada hentinya atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membawa cahaya bagi umatnya dari segala kejahilan. Semoga kami sebagai umatnya mendapatkan syafaat di hari kiamat kelak.

Dalam pengerjaan skripsi ini penulis lalui dengan berbagai rintangan, termasuk semangat yang terkadang naik turun, beberapa kali harus mengganti judul. Namun, Alhamdulillah hal-hal tersebut dapat di lalui atas kasih sayang Allah yang utama, serta dari berbagai pihak yang selalu memberikan dorongan, dukungan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga, sudah sepatutnya penulis mengucapkan untaian hormat dan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum.
2. Warek I Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., Warek II Bapak Dr. H. Daud Arif Khan, S.E., M. Si. AK, CPA., Warek III Hj. Muthmainnah, M.A.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A., ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Ibu Mamluatun Nafisah,

- M. Ag yang selalu memeberikan arahan dan semangat serta memajukan dan mengembangkan Program Sarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang selalu memberikan support, arahan, bimbingan, kritik dan saran demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa merahmatinya.
 5. Instruktur Tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya Bapak Dr. K.H. Ahmad Fathoni, Lc, M.A., serta Ustazah Rafika Dewi S.Ag., Ustadazah Fitriani M.pd. dan Ustadzah Kurnia Ayyubi S.Ag. yang selalu sabar dalam menyimak hafalan penulis. Semoga Allah senatiasa membalas kebaikan-kebaikan dengan berlipat ganda.
 6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah mengajarkan berbagai ilmu sejak penuis semester awal hingga semester akhir dengan penuh kesabaran.
 7. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan IIQ Jakarta yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam mencari data dan rujukan selama proses belajar dan penyusunan skripsi.
 8. Yang teristimewa kepada kedua orang tua. Abi Tri Agus Sutopo dan Umi Dhani Trianti yang tak pernah putus dalam mendo'akan, mendidik, mengasihi, membesarkan, dan memfasilitasi segala kebutuhan penulis. Serta kakak tersayang, Sutan Hanif Hibatullah yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a dalam proses penulisan skripsi ini.
 9. Siti Juwairiyah, selaku teman baik penulis sekaligus teman kost yang telah memberi banyak momen kebersamaan dikala suka

maupun duka, serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

10. Wafi Wifaqiyah, Rika Mutmainnah, Syauqiyah Mufidah, Sulastri, Ulfa Hasanah, Tazkiyatul Fikriyah, Zulfa Amalina, Wildatul Ainiyah selaku teman yang selalu memberikan support dan dukungan.
11. Teman-teman seperjuangan IAT 8 E dan angkatan 2019 IIQ Jakarta yang saling menguatkan dan mendukung selama proses perkuliahan.
12. Terakhir untuk semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang turut memberikan informasi dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini, semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan, sehingga atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon kritik dan saran dari pembaca, maupun peneliti selanjutnya demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi penulis mengacu pada Buku Pedoman Penulisan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W

س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	ʿ
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2. Vokal Pendek

◌َ	Fatḥah	A
◌ِ	Kasrah	I
◌ُ	Ḍammah	U

3. Vokal Panjang

1	Fatḥah + Alif	Ā
2	Fatḥah + Ya' mati	Ā
3	Kasrah + Ya' mati	Ī
4	Ḍammah + Waw mati	Ū

4. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + Ya' mati	Ai
2	Fatḥah + Waw mati	Au

5. Kata Sandang

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan	10
1. Identifikasi Masalah.....	10
2. Pembatasan Masalah.....	10
3. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka/ Tinjauan Pustaka	12
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Sumber Data.....	17
3. Teknik Pengumpulan Data.....	18
4. Teknik Analisa Data	18
5. Pendekatan Penelitian	19
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	19

BAB II: KAIDAH UMUM SYAKL, <i>ḌABṬ</i> DAN QIRA'AT ḤAMZAH RIWAYAT KHALAF	21
A. Dirkursus <i>Ḍabṭ</i>	21
B. Sejarah Perkembangan <i>Ḍabṭ</i>	22
1. Abū Aswad al-Du`alī (w. 69 H/688 M)	23
2. Naṣr bin ‘Āṣim (w. 89 H/708 M) dan Yaḥya bin Ya’mar (w. 129 H/748 M)	25
3. Khalīl bin Aḥmad Al-Farāhidī (w. 170 H/786 M)	27
C. Ruang Lingkup <i>Ḍabṭ (Naqṭ al-I’rāb)</i>	28
1. Harakat	29
2. <i>Tanwīn</i>	31
3. <i>Sukūn</i>	31
4. <i>Tasydīd</i>	33
5. <i>Mad</i>	33
6. Hamzah	33
7. <i>Ikhtilas, Isymām, Imālah</i>	36
8. <i>Alif Waṣal dan al-Ibtidā’</i>	37
9. Tanda huruf yang dibuang <i>Rasm</i> -nya	37
10. Tanda huruf yang ditambahkan <i>Rasm</i> -nya	38
11. <i>Lām Alif</i>	38
D. Qira’at Imam Hamzah Riwayat Khalaf	39
1. Definisi Qira’at	39
2. Biografi Ḥamzah al-Kūfī Beserta Perawinya	41
3. <i>Uṣūl al-Qirā’at</i> Ḥamzah Riwayat Khalaf menurut <i>Ṭarīq al-Syāṭibiyah</i>	45
4. Mushaf-Mushaf Qira’at Ḥamzah Riwayat Khalaf	62

BAB III: DESKRIPSI MUSHAF RIWAYAT KHALAF TERBITAN MESIR DAN MUSHAF DIGITAL AT-TAYSĪR....	64
A. Mushaf Riwayat Khalaf Terbitan Mesir.....	64
B. Mushaf Digital at-TaysĪr Riwayat Khalaf.....	73
BAB IV: KOMPARASI ḌABṬ MUSHAF MESIR DAN MUSHAF AT-TAYSĪR.....	86
A. Komparasi Ḍabṭ pada Kedua Mushaf.....	86
1. Harakat.....	86
2. <i>Tanwīn</i>	88
3. <i>Sukūn</i>	95
4. <i>Tasydīd</i>	99
5. <i>Mad</i>	99
6. Hamzah <i>Qaṭa'</i>	103
8. <i>Alif Waṣal</i>	107
9. Huruf Yang Ditambahkan <i>Rasm-nya</i>	108
10. Huruf Yang di- <i>Ḥaẓf Rasm-nya</i>	109
11. <i>Lām Alif</i>	112
B. Analisis Perbandingan Ḍabṭ Kedua Mushaf.....	122
1. Persamaan dan Perbedaan.....	122
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	123
BAB V: PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Tanda Baca pada Masa Abū Aswad al-Du'alī....	24
Gambar 2. 2	Tulisan Al-Qur'an dengan Khat Kūfi	25
Gambar 2. 3	Tanda Naḡt al-i'jām	26
Gambar 2. 4	Naḡt al-I'jām dan Khat pada Masa Naṣr bin 'Āṣim	27
Gambar 2. 5	Tanda Faṭḥah.....	29
Gambar 2. 6	Tanda Kasrah	30
Gambar 2. 7	Tanda Ḍammah.....	30
Gambar 2. 8	Tanda Tanwīn	31
Gambar 2. 9	Tanda Sukūn	32
Gambar 2. 10	Tanda Tasydīd.....	33
Gambar 3. 1	Cover depan Mushaf terbitan Mesir.....	71
Gambar 3. 2	Cover samping Mushaf terbitan Mesir	71
Gambar 3. 3	QS. Al-Fatihah pada Mushaf terbitan Mesir.....	72
Gambar 3. 4	Nampak isi Mushaf terbitan Mesir	72
Gambar 3. 5	Nampak cover depan Mushaf at-Taysīr.....	83
Gambar 3. 6	QS. Al-Fatihah Mushaf at-Taysīr	84
Gambar 3. 7	Nampak isi Mushaf at-Taysīr	84
Gambar 3. 8	Tim Kerja Mushaf <i>at-Taysīr</i>	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Komparasi Ḍabṭ pada Harakat Faṭḥah.....	86
Tabel 4. 2 Komparasi Ḍabṭ pada Harakat Kasrah	87
Tabel 4. 3 Komparasi Ḍabṭ pada Harakat Ḍammah.....	88
Tabel 4. 4 Tanwīn pada Lafaz Yang Di Akhiri Alif Gairu Maqṣūr	88
Tabel 4. 5 Tanwīn pada Lafaz yang Di Akhiri Alif Maqṣūr	89
Tabel 4. 6 Tanwīn Pada Lafaz Yang Di Akhiri Huruf Hamzah	90
Tabel 4. 7 Tanwīn Pada Lafaz Yang Di Akhiri Tā' Ta'niṣ	90
Tabel 4. 8 Tanwīn Tarkīb	91
Tabel 4. 9 Tanwīn Tatābu' pada Al-Idgām al-Kāmil	92
Tabel 4. 10 Tanwīn Tatābu'pada Al-Ikhfā'	93
Tabel 4. 11 Tanwīn Tatābu'pada Al-Iqlāb	94
Tabel 4. 12 Tanwīn Yang setelahnya berupa Huruf Mati	94
Tabel 4. 13 Sukūn	95
Tabel 4. 14 Sukūn pada bacaan Iẓhar	96
Tabel 4. 15 Sukūn pada bacaan al-Idgām al-Kāmil.....	96
Tabel 4. 16 Sukūn pada al-Ikhfā'	97
Tabel 4. 17 Sukūn pada al-Iqlāb.....	98
Tabel 4. 18 Tasydīd	99
Tabel 4. 19 Mad Ṭabī'ī.....	99
Tabel 4. 20 Mad Wājib Muttaṣīl.....	100
Tabel 4. 21 Mad Jāiz Munfaṣil	101
Tabel 4. 22 Mad Lāzim.....	102
Tabel 4. 23 Hamzah Qaṭa'	103
Tabel 4. 24 Al-Ikhtilas.....	104
Tabel 4. 25 Al-Isymām	104
Tabel 4. 26 Al-Imālah al-Kubrā	105

Tabel 4. 27 Al-Imālah aṣ-Ṣugrā (Al-taqlīl)	106
Tabel 4. 28 Ṣilah Alif Waṣal	107
Tabel 4. 29 Ibtidā` Alif Waṣal	107
Tabel 4. 30 Huruf Yang Ditambahkan Rasm-nya	108
Tabel 4. 31 Ḥaẓf Alif	109
Tabel 4. 32 Ḥaẓf Wāwu	110
Tabel 4. 33 Ḥaẓf Yā'	111
Tabel 4. 34 Ḥaẓf Nūn	111
Tabel 4. 35 Lām Alif	112
Tabel 4. 36 Al-Naql	113
Tabel 4. 37 Ibdāl serta Idgām	113
Tabel 4. 38 Ibdāl serta Izhār	114
Tabel 4. 39 Ibdāl Hamzah di Akhir Kata	115
Tabel 4. 40 Qaṣr mad yā' pada mīm ketika waṣal	116
Tabel 4. 41 Sukūn di akhir kata	116
Tabel 4. 42 Hamzah yang tidak ada ṣūrah rasm hamzah	117
Tabel 4. 43 Tarqīq Rā'	117
Tabel 4. 44 Tagliz Lām	118
Tabel 4. 45 Komparasi Ḍabṭ Mushaf Mesir dan at-Taysīr 1 ...	119
Tabel 4. 46 Komparasi Ḍabṭ Mushaf Mesir dan at-Taysīr 2 ...	120

ABSTRAK

Skripsi oleh Tias Hasnaa Haniifah (19211336). Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 1445 H/ 2023 M. Judul Skripsi “*Ḍabṭ* Dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Ḥamzah (w. 156 H/772 M) Riwayat Khalaf (w. 229 H/ 843 M (Studi Komparatif Mushaf Mesir dan Mushaf *at-Taysīr*)” ini dilatarbelakangi dari kurangnya pengetahuan baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat mengenai ilmu *Ḍabṭ* juga ilmu qira'at. Di mana, banyak masyarakat yang tidak tahu menahu bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan beragam macam bacaan, serta banyak yang beranggapan bahwa setiap Al-Qur'an mempunyai tanda *Ḍabṭ* yang sama. Dengan demikian, penulis akan mengkompromikan *Ḍabṭ* pada dua mushaf qira'at yaitu mushaf terbitan Mesir dan mushaf digital *at-Taysīr* dengan riwayat Khalaf dari Imam Ḥamzah. Penelitian ini merumuskan dua masalah pokok yaitu: Apa persamaan dan perbedaan *Ḍabṭ* pada mushaf terbitan Mesir dan mushaf *at-Taysīr*? Apakah faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan *Ḍabṭ* pada mushaf terbitan Mesir dan mushaf *at-Taysīr*?

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*) dan *internet research*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis ialah dengan cara deskriptif, analisis serta komparatif.

Dari uraian di atas, penulis menghasilkan beberapa penemuan terkait persamaan *Ḍabṭ* yang meliputi, harakat (*fathah, kasrah, ḍammah*), *sukūn, tasydīd, mad*, hamzah *qaṭa'*, *al-imālah kubrā, al-imālah ṣugrā (al-taqlīl)*, hamzah *waṣāl*, huruf yang di *ḥaẓf (alif, wāwu, nūn)*, *lām alif*. Adapun perbedaan *Ḍabṭ* pada kedua mushaf tersebut terdapat pada peletakan hamzah *qaṭa'* ketika berharakat *ḍammah*, peletakan huruf yang ditambahkan dalam *rasm*, meletakkan hamzah berharakat *kasrah* di bawah *maṭṭah* apabila tidak terdapat *ṣūrah* hamzah, *Ḍabṭ al-ibtidā' alif waṣāl, al-Isymām, tanwīn* ketika bertemu huruf mati, *taglīz lām, tarqīq rā'*, (*al-naql, Ibdāl* serta *iẓhar, Ibdāl* serta *Idgām, taṣhīl*) ketika waqaf hamzah, pembubuhan harakat pada *fawātiḥuṣṣuwar, sukūn* di akhir kata pada *fawātiḥuṣṣuwar*. Faktor yang mempengaruhi persamaan ialah karena kedua mushaf mengikuti riwayat *rasm*, mazhab *Ḍabṭ* serta riwayat qira'at yang sama. Adapun faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan ialah mazhab *Ḍabṭ*, jenis mushaf dan hasil ijtihad ulama penyusun mushaf.

Keyword: *Mushaf Al-Qur'an, Ḍabṭ, Qira'at Ḥamzah Riwayat Khalaf*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sebuah *dei verbum*¹ yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Pada mulanya, bacaan Al-Qur'an diturunkan hanya dalam "satu huruf". Oleh karena itu Rasulullah saw meminta kepada malaikat Jibril untuk ditambah lagi agar umatnya dapat memilih mana yang lebih mudah bagi mereka. Jibril as pun mengabulkan permintaan Rasulullah saw sehingga menjadi "tujuh huruf".² Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis sebagai berikut:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا حَدَّثَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَقْرَأَنِي جِبْرِيلُ عَلَى حَرْفٍ، فَرَأَجَعْتُهُ، فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَزِيدُهُ وَيَزِيدُنِي، حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ سَبْعَةَ أَحْرَفٍ.»³ (رواه البخاري)

"Dari Ibnu Abbās ra. Telah diceritakan kepadanya: Bahwasannya Rasulullah saw berkata: Jibril telah membacakan (Al-Qur'an) kepadaku satu huruf. Maka aku meminta kepadanya untuk ditinjau kembali. Lalu aku meminta kepadanya supaya ditambah, sehingga ia menambakkannya sampai tujuh huruf." (H.R al-Bukhari)

Pada masa Rasulullah saw ragam bacaan Al-Qur'an telah rampung diajarkan kepada para sahabat. Adanya ragam bacaan yang

¹ *Dei Verbum* adalah berarti Sabda Allah (dalam bahasa Inggris: "Word of God") yang diambil dari kata pertama dokumen berbahasa Latin. Lihat selengkapnya "Dei Verbum," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 21 Maret 2021

² Ahmad Fathoni, *Tuntunan Praktis 99 Maqro' Qira'at Mujawad dan al-Kalimatu al-Farsyiah Riwayat Al-Bazziy dan Qunbul* (Tangerang Selatan: Pesantren Takhasusu IIQ Jakarta, 2021)., h 1

³ Muhammad bin Isma'il bin al-Mughīrah al-Bukhari Abu Abdullah, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Beirut: Ṭauqannajah, 1422)., h. 184.

diterima oleh para sahabat tersebut, sempat menimbulkan perselisihan dikalangan mereka. Namun, perselisihan tersebut dapat diselesaikan sebagaimana yang disampaikan Rasulullah saw kepada mereka yakni Al-Qur'an diturunkan dengan berbagai macam bacaan, sehingga para sahabat percaya akan bacaan Al-Qur'an yang mereka terima benar-benar bersumber dari Rasulullah saw.¹

Metode pemeliharaan Al-Qur'an yang dilakukan pada masa ini, setelah wahyu Al-Qur'an sampai kepada Rasulullah saw beliau langsung membacakan di depan para sahabat sekaligus memerintahkan untuk menghafalnya (*al-jam'u fī al-ṣudūr*) ini adalah bagian dari upaya penjagaan Al-Qur'an Di mana pada saat itu masyarakat Arab mempunyai daya ingat yang sangat kuat. Selain itu, Nabi juga meminta kepada para penulis wahyu² untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang turun pada saat itu (*al-jam'u fī al-suṭūr*). Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dituliskan di atas benda-benda sederhana yang ada pada saat itu, seperti kepingan tulang, kulit hewan, pelepah kurma, maupun bebatuan.³

Setelah Rasulullah saw wafat, diangkatlah Abū Bakar al-Siddīq (w. 13 H/634 M) sebagai khalifah pertama. Al-Qur'an kembali dikumpulkan karena banyaknya para *huffāz* yang gugur pada perang Yamamah. Peristiwa ini membuat sahabat Umar bin al-Khaṭṭāb (w. 23 H/644 M) khawatir akan masa depan Al-Qur'an. Sehingga ia

¹ Fathoni, *Tuntunan Praktis 99 Maqro' Qira'at Mujawad dan al-Kalimatu al-Fasrsyiah Riwayat Al-Bazziy dan Qunbul*, h. 2

² Diantara penulis wahyu pada masa Nabi yaitu, Abū Bakar, Umar bin al-Khaṭṭāb, Usmān bin 'Affān, Ali bin Abi Ṭālib, Zāid bin Šābit, Ubay bin Ka'ab, Mu'awiyah, Amr bin 'Aṣ, Mugīrah bin Syu'bah, Abdullah bin Rawāhah, Khālid bin Walīd dan lain sebagainya. Lihat selengkapnya di Fahd bin Abdurrahmān bin Sulaimān al-Rūmi, *Jam'ul Qur'an al-Karim fī 'Ahdī al-Khulafaurrasyidīn* (Riyad: Maktabag Malik Fahd al-Waṭāniyah Aṣnāunnasyr, 2003)., h. 9.

³ Muhammad Ali Al-Šabuni, *al-Tibyān fī al-'Ulūm al-Qur'an* (Jakarta: Dā r al-'Alamiyyah, 2016., h. 81.

mendatangi Abū Bakar (w. 13 H/634 M) untuk mengutarakan idenya yaitu agar Al-Qur'an dikumpulkan dan dibukukan.⁴ Meskipun pada awalnya Abū Bakar (w. 13 H/634 M) menolak, akhirnya setelah melalui berbagai pertimbangan Abū Bakar (w. 13 H/634 M) menerima usulan tersebut. Abū Bakar (w. 13 H/634 M) bergegas menemui Zāid bin Šābit (w. 45 H/665 M) dan memerintahkan untuk mengumpulkan dan menulis Al-Qur'an.⁵ Setelah semua tugas Zāid terselesaikan, Zāid bin Šābit (w. 45 H/665 M) menyerahkan mushaf kepada Abū Bakar (w. 13 H/634 M) yang dibawanya hingga akhir hayat.⁶ Jumlah mushaf yang ditulis oleh Zāid hanyalah satu, mushaf ini belum disosialisasikan secara umum, namun disimpan sebagai dokumentasi di bawah pengawasan Abū Bakar al-Siddīq (w. 13 H/634 M).⁷ Al-Qur'an yang berhasil dikumpulkan dan dibukukan pada masa ini disebut dengan "*Šuḥuf Abū Bakar*".⁸

Seusai wafatnya Abū Bakar (w. 13 H/634 M), *Šuḥuf Abū Bakar* tersebut berpindah kepada Umar bin al-Khaṭṭāb (w.23 H/644 M) selaku khalifah kedua. Kemudian, Al-Qur'an itu berpindah lagi kepada Hafṣah selaku putri Umar yang juga istri Rasulullah saw setelah Umar wafat. Sampai pada saatnya pembukuan pada masa Uṣmān bin 'Affān (w. 35 H/656 M).⁹

⁴ Ali Al-Šabuni, *al-Tibyān fī al-'Ulūm al-Qur'an.*, h. 82-83.

⁵ Al-Bukhari Abu Abdullah, *Šaḥīḥ al-Bukhāri.*, Juz 6, h. 183.

⁶ Rifka Irkhamna, "Pebandingan Dhabth Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf al-Quddus bi al-Rasm al-Utsmani (Kajian Mushaf Perspektif Ilmu Dhabth)" (Skripsi Sarjana, Tagerang Selatan, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020)., h. 22.

⁷ Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreative, 2019)., h. 89.

⁸ Cahaya Khaerani, "Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)," *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (30 September 2017)., h. 197-198.

⁹ Irkhamna, "Pebandingan Dhabth Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf al-Quddus bi al-Rasm al-Utsmani (Kajian Mushaf Perspektif Ilmu Dhabth)"., h. 22.

Pada masa kekhalifahan Usmān bin ‘Affān (w. 35 H/656 M) terjadi perluasan Islam ke Armenia dan Azerbaijan, yang mana terjadi perselisihan mengenai qira’at Al-Qur’an antar penduduk Syam dan Irak. Melihat kejadian tersebut, Khuzaifah bin al-Yaman segera kembali ke Madinah untuk melaporkan kepada khalifah Usmān bin ‘Affān (w. 35 H/656 M) realitas yang sedang terjadi. Usmān pun bergegas membentuk tim penulisan yang diketuai oleh Zāid bin Šābit dibantu dengan Abdullah bin Zubair (w. 692 M), Said bin al-‘Aṣ (w. 679 M), dan Abdurrahman bin Hariṣ bin Hisyam untuk memperbanyak salinan mushaf yang mengacu pada *Ṣuḥuf Abū Bakar*. Usmān segera mengiriskan utusan untuk meminjamkan mushaf yang ada pada Hafṣah. Dalam rumusan penulisannya mengakomodir dari ragam bacaan (qira’at) yang *mutawattirah*, agar tidak timbul perselisihan kembali.¹⁰ Kemudian Usmān berpesan kepada tim penulis, “Jika diantara kalian menemukan adanya perbedaan maka tulislah dengan bahasa Quraisy.” Mushaf-mushaf yang ditulis pada masa Usmān biasa dikenal dengan istilah *Maṣāḥif ‘Usmāniyah*.¹¹ Tim penulis yang diketuai oleh Zāid ini berhasil menyalin 6 mushaf yang dikirimkan ke berbagai wilayah yang bersamaan dengan qori’nya¹²

¹⁰ Ali Akbar, Zainal Arifin Madzkur, dan Abdul Hakim, *Penulisan Mushaf Al-Qur’an Masa Nabi Muhammad saw Hingga Abad Ke-19 M di Nusantara* (Jakarta: Bayt Al-Qur’an dan Museum Istiqlal LPMQ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017)., h.10.

¹¹ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur’an Metode Maisura bi Riwayat Ḥafṣ ‘an ‘Āsim min Ṭarīq Al-Syāṭibiyyah* (Pamulang Timur: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2021)., h. 362.

¹² Mushaf yang dikirim ke berbagai wilayah beserta qori’nya, yakni Makkah dengan qori’ Abdullah bin As-Saib (w. 70 H), Syam dengan qori’ al-Mughirah bin Asy-Syihab (w. 91 H), Basrah dengan qori’ Amr bin Abd al-Qais (w. 22 H), Kuffah dengan qori’ Abu Abdurrahman bin Habib as-Sulami (w. 74 H), Madinah dengan qori’ Zāid bin Šābit (w. 42 H), dan Mushaf al-Imam di Madinah dengan qori’ Usmān bin ‘Affān (w. 35 H) Lihat selengkapnya di Akbar, Madzkur, dan Hakim, *Penulisan Mushaf Al-Qur’an Masa Nabi Muhammad saw Hingga Abad Ke-19 M di Nusantara* h. 10.

Setelah semua tugas selesai, Usmān mengembalikan *ṣuḥuf* kepada Hafṣah dan memerintahkan agar semua mushaf milik pribadi yang berbeda dengan mushaf miliknya harus dibakar. Apabila tidak demikian, khawatir akan memicu munculnya perselisihan kembali.¹³

Sekitar 40 Tahun setelah penulisan *Maṣāḥif ‘Usmāniyah*, timbullah upaya dalam pemberian tanda pada mushaf Al-Qur`an. Tanda baca atau *diacritical marks* yang berupa tanda (*naqṭ al-i`rāb*) tersebut pertama kali digagas oleh Abū Aswad al-Du`alī (w. 69 H/688 M). Kemudian, dilanjutkan oleh muridnya yakni Naṣr bin ‘Āṣim (w. 89 H/708 M) dan Yaḥya bin Ya`mar (w. 129 H/748 M) untuk memberikan tanda pada huruf dengan warna yang serupa pada *rasm* mushaf, yang disebut dengan *naqṭ al-i`jām*.¹⁴

Selanjutnya, pada masa pemerintahan Abbasiyah Imam Khalīl bin Aḥmad Al-Farāhidī (w. 170 H/ 786 M) menyempurnakan tanda baca yang telah digagaas oleh Abū Aswad al-Du`alī (w. 69 H/688 M). Yang mulanya berupa tanda titik dikembangkan menjadi sebagaimana sekarang yang digunakan oleh kebanyakan mushaf. Tidak berhenti sampai disini, mushaf Al-Qur`an terus berkembang seperti dari segi pembagian juz, *hizb*, jumlah ayat oleh al-Hajjāj bin Yusuf al-Ṣaqafi, kemudian perkembangan pada jenis khat (tulisan) dari khat *kūfi* ke khat *naskhi* oleh al-Wazir bin Muqlah (272-328 H) dan penyempurnaan-penyempurnaan yang lainnya.¹⁵

Seiring berkembangnya zaman, mushaf-mushaf tersebut lambat laun mulai mengalami kerusakan karena pada saat itu belum ditulis menggunakan media kertas dan tinta yang berkualitas baik. Diikuti

¹³ M.M al-‘Azami, *Sejarah Teks Al-Qur`an dari Wahyu sampai Kompilasi* (Depok: Gema Insani, 2014), h. 90.

¹⁴ Muhammad Salim Muhaisin, *Irsyadu al-Ṭalibīn ilā Dabṭi al-Kitābi al-Mubīn* (Kairo: al-Maktabah al-Azhariyyah li al-Turās, 2018), h. 6.

¹⁵ Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur`an.*, h. 99.

zaman yang terus berkembang, teknologi pun juga semakin maju, termasuk teknologi mesin cetak. Pada tahun 1923 Al-Qur'an sudah mulai dicetak dengan penerbitan modern di Mesir. Penerbitan edisi Mesir ini sudah menjadi mushaf standar, di mana bacaan Al-Qur'an sudah diseragamkan serta merupakan salah satu dari ratusan versi bacaan Al-Qur'an (qira'at) yang beredar sepanjang sejarah.¹⁶

Selain perkembangan zaman mempengaruhi teknologi pada mesin cetak, kemajuan teknologi ini juga mempengaruhi perkembangan aplikasi digital, yang mana memudahkan pengguna untuk mengakses dan membaca teks Al-Qur'an melalui perangkat elektronik seperti smartphone, tablet, laptop, computer. Dengan demikian, pengguna dapat dengan mudah mengakses mushaf Al-Qur'an dengan berbagai macam qira'at meskipun tidak semua mushaf qira'at tersedia. Seperti yang akan penulis teliti yaitu, mushaf digital *at-Taysir* oleh Hazem Hamada yang dapat diakses melalui aplikasi Play Store pada android dan App Store pada IOS, ataupun bisa melalui link <http://www.alwa7y.com/downloads/> yang terdiri dari berbagai riwayat salah satunya riwayat Khalaf dari Imam Hamzah.

Dalam ilmu qira'at terdapat tujuh qira'at *mutawattirah* yang biasa disebut dengan *qira'at al-sab'*.¹⁷ Qira'at yang digunakan masyarakat Indonesia ialah riwayat Hafs dari Imam 'Asim, meskipun

¹⁶ Hamam Faizin, "Pencetakan Al-Qur'an dari Vanesia Hingga Indonesia," *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (22 Januari 2011): 133-58, <https://doi.org/10.14421/esensia.v12i1.706>.

¹⁷ Tujuh imam Qira'at yakni, Imam Nāfi' bin Abdurrahman (w. 120 H), Imam Abdullah bin Kaşir (w. 120 H), Imam Abu Amr Zabbān bin al- Ala' al-Basriy (w. 154 H), Imam Abdullah bin Amir asy-Syami (w. 118 H), Imam Asim bin Abi an-Najud al-Kufiy (w. 128), Imam Hamzah bin al-Zayyat (w. 156 H), dan Imam Ali bin Hamzah al-Kisa'I (w. 189 H). Zainal Arifin Sueb, *Mushaf Nusantara Jejak, Ragam dan Para Penjaganya* (Tangerang: Pustaka Kompas, 2021), h. 3.

hanya riwayat Ḥafs, banyak upaya yang dilakukan untuk melestarikan ragam qira'at Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan menyelenggarakan Seleksi Tilawatil Qur'an Nasional (STQN) cabang *qirā'ah sab'ah* yang dilaksanakan pada tahun 2002 di Mataram, Nusa Tenggara Barat. Dalam perlombaan *mujawwad*, pada mulanya *maqro'* qira'at yang dimusabaqohkan hanya tiga riwayat, yaitu riwayat Qālūn dan Warsy dari Imam Nāfi' dan riwayat Khalaf dari imam Ḥamzah. Pada tahun 2003 mulai diselenggarakan dan diresmikan cabang *qirā'ah sab'ah* pada Musabaqoh Tilawah Qur'an Nasional (MTQN) di Palangkaraya, Kalimantan Tengah.¹⁸

Pada tahun 2012, akhirnya *maqra'* cabang *qirā'ah sab'ah* berganti menjadi per-imam, yakni qira'at Imam Nāfi' riwayat Qālūn dan Warsy pada MTQN di Ambon, Maluku. Pada tahun 2014, qira'at Ibn Kaṣīr riwayat al-Bazzī dan Qunbul ditambahkan dalam *maqra'* cabang *qirā'ah sab'ah* pada MTQN di Kepulauan Riau. Pada tahun 2018 cabang *qirā'ah sab'ah* dimusabaqahkan dalam bentuk *mujawwad* dan *murottal* pada MTQN di Sumatra Utara. Selanjutnya, pada tahun 2020, qira'at Abū 'Amr riwayat al-Dūrī dan al-Sūsī ditambahkan dalam *maqra'* cabang *qirā'ah sab'ah* pada MTQN di Sumatra Barat.¹⁹ Beragam qira'at tersebut sudah dimusabaqohkan di Indonesia meskipun mushaf pegangan masyarakat Indonesia hanyalah riwayat Ḥafs dari Imam 'Āsim.

¹⁸ Qinta Berliana Valfini, "Dhabth Dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Abū 'Amr (70-154 H/687-770 M) Riwayat al-Dūrī (150-246 H/764-860 M) (Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf at-Taysīr)" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 21021)., h. 6.

¹⁹ Valfini, "Dhabth Dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Abū 'Amr (70-154 H/687-770 M) Riwayat al-Dūrī (150-246 H/764-860 M) (Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf at-Taysīr)"., h. 6.

Saat ini qira'at yang masih *eksis* digunakan di berbagai Negara hanyalah empat qira'at yakni riwayat Al-Dūrī dari Imam Abū 'Amr tersebar di negara Sudan, mushaf riwayat Warsy dari Imam Nāfi' tersebar di Negara Maroko, al-Jazair, Tunisia dan sebagian negara Sudan, mushaf riwayat Qālūn dari Imam Nāfi' dipergunakan di negara Libya dan sebagian Negara Sudan serta qira'at 'Āṣīm riwayat Ḥafṣ merupakan qira'at yang masih berjaya dan banyak digunakan di berbagai Negara seluruh dunia termasuk Indonesia.²⁰

Terkait pengkajian mushaf qira'at yang menfokuskan pada aspek *dabṭ* ini, penulis mendapatkan beberapa akademisi yang meneliti *dabṭ* pada mushaf-mushaf qira'at seperti yang ditulis oleh Ikrimah Rizqia dengan judul “Diakritik Mushaf (Studi Komperatif Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Maghribi Perspektif Ilmu *Dhabth*)”, Annisa Salsabila dengan judul “*Dhabth* Mushaf Al-Qur'an Riwayat Qālun: Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia”, Qinta Berliana Valfini dengan judul “*Dhabth* Dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Abū 'Amr (70-154 H/687-770 M) Riwayat Ad-dūrī (150-246 H/764-860 M)(Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf *at-Taysīr*)”, Annisa Nur Izzatul Jannah dengan judul “*Dabṭ* Mushaf Riwayah Warsy (w. 197 H/813 M) dari Imam Nāfi (w. 169 H/ 786 M) Menurut Edisi Mesir dan Al-Jazair.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa yang sudah diteliti hanyalah pada mushaf qira'at yang *eksis* saja. Sehingga, menurut penulis sangatlah penting bagi para pengkaji mushaf untuk terus mengembangkan dan mengenalkan mushaf-mushaf dengan ragam

²⁰ Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura bi Riwayah Ḥafṣ 'an 'Āṣīm min Ṭarīq Al-Syāḥibiyah.*, h. 186-187.

qira'at yang ada. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti *ḍabṭ* pada mushaf qira'at Ḥamzah riwayat Khalaf yang merupakan salah satu imam dari qira'at al-sab'. Meskipun qira'at Ḥamzah riwayat Khalaf tidak lagi *eksis* di Negara manapun, namun tetap banyak Negara yang mempelajari mengenai qira'at sab'ah yang otomatis di dalamnya terdapat qira'at Ḥamzah.

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti dua mushaf yakni mushaf riwayat Khalaf dari Ḥamzah terbitan Mesir dan mushaf digital *at-Taysīr*. Mengenai keberagaman bacaan Al-Qur'an yang tersebar di seluruh dunia tidak hanya terletak pada qira'atnya saja, namun juga terletak pada segi *ḍabṭ* (tanda baca), *rasm* (tulisan), waqaf dan *ibtidā'* hingga pada jumlah ayat. Penulis menemukan beberapa perbedaan pada aspek *ḍabṭ* dalam mushaf riwayat Khalaf dari Ḥamzah terbitan Mesir dan Mushaf digital *at-Taysīr*. Salah satu perbedaannya yaitu pada lafaz الصَّراط, Di mana pada mushaf *at-Taysīr* dan Mesir memiliki bacaan *isymām* yakni mengganti huruf ص dengan huruf ز. Tanda *isymām* pada dua mushaf tersebut terdapat perbedaan, yang mana terbitan Mesir menggunakan titik bulat di atas *sād*, sedangkan mushaf *at-Taysīr* menggunakan tanda ketupat yang kosong di bagian tengahnya.

Dengan demikian, mushaf riwayat Khalaf dari Ḥamzah dapat dengan mudah di dapatkan baik berupa mushaf cetak maupun digital. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut yang menfokuskan pada segi *ḍabṭ* antara kedua mushaf. Maka dari itu, penulis menjadikan ini sebuah kajian ilmiah dengan judul penelitian, “***Ḍabṭ* Dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Ḥamzah**

(W. 156 H/772 M) Riwayat Khalaf (W. 229 H/ 843 M (Studi Komparatif Mushaf Mesir dan Mushaf *at-Taysir*)”.

B. Permasalahan

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan tema pembahasan penelitian, adapun hal-hal yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, muncullah beberapa permasalahan. Diantara permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis adalah:

- a. Sebagian besar masyarakat Indonesia belum mengetahui mengenai kajian ilmu *dabt* dan banyak yang mengira bahwa setiap Al- Quran mempunyai *dabt* yang sama, sehingga disiplin ilmu ini perlu dikenalkan agar keberadaanya dapat dinikmati oleh para pengkaji Al-Qur`an.
- b. Sebagian besar masyarakat Indonesia belum mengetahui mengenai ragam bacaan Al-Qur`an dan mengira bahwa setiap mushaf memiliki bacaan yang sama.
- c. Sebagian besar pengkaji mushaf berkulat pada pembahasan *mā ḥaula al-muṣḥaf* nya saja, tidak banyak yang meneliti dari segi *mā fī al-muṣḥaf*.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan ini memiliki fokus dalam pembahasannya, maka penulis akan memberikan batasan masalah yang akan membahas pada poin “a” mengenai kajian ilmu *dabt*. Batasan tersebut diantaranya, *pertama* penelitian ini memfokuskan pada bentuk *dabt* yang akan dikomparasikan pada dua mushaf yakni Mushaf terbitan Mesir dan Mushaf *at-Taysir*. *Kedua*, karena

banyaknya aspek *dabṭ* penulis membatasi pada aspek *naqṭ al-i'rāb*. *Ketiga*, kitab yang dijadikan acuan dalam penulisan adalah kitab *Irsyādu al-Ṭālibīn Ilā Ḍabṭi al-Kitbi al-Mubīn* yang meliputi harakat, *sukūn*, *tasydīd*, *mad*, hamzah, *isymām*, *imālah*, hamzah *waṣal* yang menjadi *ibtidā'*, *rasm* yang dibuang, *rasm* yang ditambah dan bentuk *lām alif*.²¹

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan yang telah penulis uraikan di atas, untuk memperjelas arah penelitian ini permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana persamaan dan perbedaan bentuk *dabṭ* dalam mushaf Mesir dan Mushaf *at-Taysīr* riwayat Khalaf dari Imam Ḥamzah.
- b. Apa faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan *dabṭ* Mushaf Mesir dan Mushaf *at-Taysīr* riwayat Khalaf dari Imam Ḥamzah.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan adanya penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan aspek *dabṭ* pada Mushaf Mesir dan Mushaf *at-Taysīr* riwayat Khalaf dari Imam Ḥamzah.
2. Menggali dan mengemukakan faktor apa saja yang menjadi penyebab persamaan dan perbedaan *dabṭ* dalam Mushaf Mesir dan Mushaf *at-Taysīr* riwayat Khalaf dari Imam Ḥamzah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

²¹ Muhaisin, *Irsyadu al-Ṭālibīn ilā Ḍabṭi al-Kitābi al-Mubīn*.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kajian keilmuan dalam bidang ilmu Al-Qur`an, khususnya dalam bidang *dabt* juga *qirā`at*, serta menambah wawasan masyarakat agar lebih mengenal dan memahami bentuk tanda baca pada Mushaf Mesir dan Mushaf *at-Taysīr* riwayat Khalaf dari Imam Ḥamzah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus alternatif bagi peneliti lain yang ingin mengkaji kajian mushaf Al-Qur`an.

Adapun manfaat penelitian ini guna untuk mendemonstrasikan bahwa ilmu Allah itu sangat luas. Semakin banyak melakukan penelitian Al-Qur`an maka semakin banyak kualitas dan kuantitas hasil penelitian tersebut. Penelitian ini juga membantu membantu memecahkan masalah yang diteliti dengan melalui kajian keustakaan dan lapangan yang lebih lanjut lagi.

E. Kajian Pustaka/ Tinjauan Pustaka

Tujuan tinjauan pustaka adalah kegiatan peninjauan kembali literatur-literatur yang relevan atau terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menguraikan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan tema “*Dabt* Dalam Mushaf Al-Qur`an Qira`at Ḥamzah (w. 156 H/772 M) Riwayat Khalaf (w. 229 H/ 843 M (Studi Komparatif Mushaf Mesir dan Mushaf *at-Taysīr*)”.

1. Skripsi dengan judul “Diakritik Mushaf (Studi Komperatif Mushaf Al-Qur`an Standar Indonesia dan Mushaf Maghribi Perspektif Ilmu *Dhabth*)” yang ditulis oleh Ikrimah Rizqia jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan

Dakwah, IIQ Jakarta tahun 2020.²² Dalam skripsi tersebut, Ikrimah menyimpulkan bahwa antara Mushaf Maghribi dan Mushaf Standar Indonesia terdapat perbedaan pada aspek *dabṭ* yang terletak pada *naqṭ al-i'jām* dan *naqṭ i'rāb*. Ikrimah juga menyebutkan faktor apa saja yang mempengaruhi adanya persamaan dan perbedaan dalam bentuk dan peletakan *dabṭ*. Penelitian ini memiliki kesamaan oleh yang akan penulis bahas yaitu pengkajian mushaf dalam aspek *dabṭ*. Adapun perbedaannya, peneliti menjadikan Mushaf Maghribi dan Mushaf Standar Indonesia sebagai objek penelitian. Sedangkan penulis akan menggunakan mushaf Khalaf terbitan Mesir serta mushaf digital *at-Taysīr* yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi dari segi cara penyajian data, rujukan dan analisisnya.

2. Skripsi dengan judul, “Perbandingan *Dhabth* Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf al-Quddus *bi al-Rasm al-Uṭsmānī*” yang ditulis oleh Rifka Irkhamna jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta tahun 2020.²³ Dalam skripsi tersebut, Umma menyimpulkan perbedaan yang terdapat dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf al-Quddus *bi al-Rasm al-Uṭsmānī* dilihat dari segi *naqṭ al-i'jām* dan *naqṭ al-i'rāb* yang terdapat 17 perbedaan. Penelitian ini merujuk pada kitab *Irsyād aṭ-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn* karya Muḥammad Sālim al-Muḥaisin. Penelitian ini memiliki

²² Ikrimah Rizqia, “Diakritik Mushaf Al-Qur’an (Studi Komparatif Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia dan Mushaf Maghribi Prespektif Ilmu Dhabth)” (Skripsi Sarjana, Tangerang Selatan, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2020).

²³ Irkhamna, “Pebandingan Dhabth Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf al-Quddus *bi al-Rasm al-Uṭsmānī* (Kajian Mushaf Perspektif Ilmu Dhabth)”.

kesamaan oleh yang akan penulis bahas yaitu pengkajian mushaf dalam aspek *ḍabt*. Adapun perbedaannya, peneliti menjadikan Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf al-Quddus *bi al-Rasm al-Uṭsmānī* sebagai objek penelitian. Sedangkan penulis akan menggunakan mushaf riwayat Khalaf terbitan Mesir serta Mushaf digital *at-Taysīr* yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi dari segi cara penyajian data, rujukan dan analisisnya

3. Skripsi dengan judul “*Dhabth* Mushaf Al-Qur’an Riwayat Qālūn: Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia yang ditulis oleh Annisa Salsabila, jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta tahun 2020. Dalam skripsi tersebut, Annisa menyimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan bentuk dan peletakan *ḍabt* yaitu pada *ḍammah*, *Tanwīn* pada *alif ‘iwād*, *ḥaẓf alif* sebelumnya berupa huruf *lām*, *ḥaẓf ya’* pada selain *hā’ ḍamir*, *ḥaẓf nūn*, *lām alif*, *al-imālah al-kubra*, *isymām*, *ikhtilas*, letak hamzah yang harakat *ḍammah*. Penelitian ini memiliki kesamaan oleh penulis, yaitu mengkompromikan antara mushaf dalam aspek *ḍabt*. Adapun perbedaannya, Annisa menjadikan mushaf riwayat Qālūn terbitan Madinah dan Tunisia sebagai objek penelitiannya. Sedangkan penulis akan menggunakan mushaf riwayat Khalaf terbitan Mesir serta mushaf digital *at-Taysīr*. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penelitian penulis dari segi rujukan, cara penyajian data dan analisis.²⁴

²⁴ Annisa Salsabila, “*Dhabth* Mushaf Al-Qur’an Riwayat Qālūn: Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia (Skripsi Sajana, Tangerang Selatan, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2020).

4. Skripsi dengan judul “*Dhabth* Dalam Mushaf Al-Qur’an Qira’at Abū ‘Amr (70-154 H/687-770 M) Riwayat Ad-dūrī (150-246 H/764-860 M)(Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf *at-Taysīr*)” yang ditulis oleh Qinta Berliana Valfini, jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IIQ Jakarta tahun 2021. Dalam skripsi tersebut, Qinta Berliana menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan *ḍabṭ* pada mushaf qira’at Abū ‘Amr riwayat Ad-Dūrī terbitan Madinah, Sudan dan mushaf digital *at-Taysīr* dalam segi bentuk dan peletakannya. Qinta berliana juga menyebutkan faktor apa saja yang mempengaruhi adanya persamaan dan perbedaan dalam bentuk dan peletakan *ḍabṭ*. Penelitian ini memiliki kesamaan oleh yang akan penulis bahas yaitu mengkompromikan mushaf dalam aspek *ḍabṭ*. Adapun perbedaannya, Qinta Berliana menggunakan Mushaf Madinah, mushaf Sudan dan mushaf digital *at-Taysīr* qira’at Abū ‘Amr riwayat ad-Dūrī. Sedangkan penulis akan menggunakan mushaf riwayat Khalaf terbitan Mesir serta mushaf digital *at-Taysīr*. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penelitian penulis, baik dari sejarah maupun segi cara penyajian data dan analisisnya..²⁵
5. Isyroqotun Nashoiha, yang menulis tesis dengan judul “Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Dhabṭ al-Mushaf* Lamongan Jawa Timur” merupakan mahasiswa S2 dengan jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta tahun 2021.

²⁵ Valfini, “*Dhabth* Dalam Mushaf Al-Qur’an Qira’at Abū ‘Amr (70-154 H/687-770 M) Riwayat al-Dūrī (150-246 H/764-860 M) (Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf *at-Taysīr*)”.

Dalam tesis yang ditulis, peneliti menjelaskan serta mengidentifikasi Mushaf Kuno yang berada di wilayah Lamongan. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang cukup sederhana yakni penulisan *ḍabṭ* pada Mushaf Kuno Lamongan memiliki sedikit kesamaan dengan Mushaf Standar Indonesia seperti pembubuhan tanda baca hamzah *waṣal* dan hamzah *qaṭa'* yang tidak membubuhkan tanda di atasnya. Adapun penggunaan *ḍabṭ* pada mushaf tersebut di nilai konsistensi dari awal hingga akhir, peneliti juga memaparkan implikasi dan relevansinya.²⁶ Penelitian tersebut berkontribusi pada penelitian penulis dalam segi sejarah perkembangan *ḍabṭ* dan juga pengidentifikasiannya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan penulis bahas, yaitu meneliti dalam segi *ḍabṭ* pada mushaf, dan yang menjadi pembeda yaitu objek kajian mushaf yang digunakan. Peneliti menggunakan objek kajian pada Mushaf Kuno Lamongan sedangkan penulis menggunakan objek kajian pada mushaf riwayat Khalaf terbitan Mesir serta mushaf digital *at-Taysīr*. Penelitian ini berkontribusi dalam menambah literatur bagi penulis, baik dari sejarah maupun dari segi cara penyajian data dan analisisnya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, sebagian besar peneliti menggunakan studi komparatif dalam pengkajian *ḍabṭ* sesuai objek kajian mushaf yang dipilih peneliti. Adapun yang tidak, lebih memfokuskan dan menggali bentuk *ḍabṭ* pada objek kajian pada satu mushaf. Dapat dilihat, bahwasannya pengkajian ilmu *ḍabṭ* pada

²⁶ Isroqotun Nashoiha, "Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Dhabṭ* al-Mushaf Lamongan Jawa Timur" (Tesis, Tangeang Selatan, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021).

mushaf riwayat Khalaf terbitan Mesir serta mushaf digital *at-Taysir* adalah suatu hal yang baru, sebab belum ditemukan dari kalangan akademisi yang meneliti dan mengkomparatifkan dalam aspek *ḍabṭ* pada kedua mushaf tersebut.

F. Metode Penelitian

Hal terpenting yang dibutuhkan dalam penelitian adalah metodologi. Karena ini merupakan prinsip umum yang akan memandu gerak sebuah penelitian. Metode yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu, agar sampai kepada suatu tujuan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*), yakni dengan mengumpulkan data, menelaah dari literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu mengenai *ḍabṭ* pada mushaf riwayat Khalaf terbitan Mesir serta Mushaf *at-Taysir*. Penelitian kepustakaan ini dilakukan bertujuan untuk menentukan teks yang diteliti dan mengidentifikasi isi mushaf. Selain itu, penulis juga menggunakan *internet research* untuk menemukan dan menambah referensi yang sulit didapatkan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer yang penulis gunakan adalah mushaf riwayat Khalaf terbitan Mesir serta Mushaf *at-Taysir* oleh Hazem Hamada serta kitab *Irsyād aṭ-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder penelitian ini mengacu pada kitab-kitab diantaranya *al-Muḥkām fī Naqṭ al-Masāḥif, as-Sabīl ilā Dabṭ Kalimāt at-Tanzīl*, Ilmu Qiraat Tujuh, Kaidah Qira'at Imam Tujuh dan literatur, jurnal, buku yang membahas mengenai kajian mushaf sekaligus aspek *dabṭ*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Studi pustaka yaitu dengan melakukan penelusuran dan mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian yakni mushaf riwayat Khalaf terbitan Mesir dan Mushaf *at-Taysīr*.
- b. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dari sumber data yang berupa tulisan maupun gambaran. Serta mendokumentasi mushaf ataupun data yang berkaitan dengan mushaf-mushaf tersebut.

4. Teknik Analisa Data

Langkah berikutnya adalah menganalisa data. Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan objek penelitian. Penulis dalam menganalisa mengambil dari data primer dan sekunder yang kemudian dihimpun untuk memperoleh gambaran yang lebih mendetail. Sehingga, hasil dari metode deskriptif-analisis ini yakni dapat menyimpulkan sesuatu untuk mendapatkan jawaban atas masalah-masalah yang telah dikemukakan.

Selain itu, penulis juga menggunakan metode komparatif. Yang mana penulis dalam penelitian ini bermaksud untuk menganalisis

ḍabṭ pada tiga mushaf yakni mushaf riwayat Khalaf terbitan Mesir dan Mushaf *at-Taysīr* yang nantinya akan dibandingkan untuk mendapatkan kesimpulan dari persamaan dan perbedaan pada aspek *ḍabṭ* pada *naqṭ al-i'rāb*.

5. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan *ḍabṭ* yakni penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dari sumber-sumber kitab yang membahas terkait ilmu *ḍabṭ*. Penulis melakukan penelusuran data secara ilmiah baik dari kitab-kitab primer maupun sekunder. Pada penelitian ini, penulis berpacu pada salah satu kitab *ḍabṭ* yaitu kitab *Irsyād at-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn* karya Muḥammad Sālim al-Muḥaisin (1929-2001 M). Dalam mengkaji *ḍabṭ* Al-Qur`an, ada aspek-aspek penting yang harus diperhatikan. Adapun aspek dalam kajian ilmu *ḍabṭ* dari segi *naqṭ al-i'rāb* -nya terbagi menjadi 11 bagian, yang akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini secara umum penulis berpedoman pada buku “*Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Tahun 2021*” yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qura’an (IIQ) Jakarta. Agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis membaginya menjadi lima bab, yang masing-masing bab berisi sub bahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan (identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah), tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dari karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, metodologi penelitian, pendekatan dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi pembahasan mengenai diskursus ilmu *ḍabṭ* yang meliputi definisi *ḍabṭ*, sejarah dan perkembangan *ḍabṭ*, aspek aspek dalam pembahasan ilmu *ḍabṭ* serta qira'at Ḥamzah riwayat Khalaf. Pada pembahasan qira'at, akan dibahas mengenai qira'at yang mencakup definisi qira'at, biografi imam Ḥamzah, Khalaf dan Khallād, serta *uṣūl al-qirā'at Ḥamzah Riwayat Khalaf* menurut *Tāriq al-Syāṭibiyah*.

Bab ketiga, berisi mengenai profil mushaf yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni mushaf riwayat Khalaf dari Ḥamzah terbitan Mesir dan Mushaf digital *at-Taysīr*

Bab keempat, berisi mengenai pemaparan hasil penelitian. Pada bab ini akan dianalisa persamaan dan perbedaan *ḍabṭ* dari segi *naqṭ al-i'rāb* pada mushaf riwayat Khalaf dari Ḥamzah terbitan Mesir dan Mushaf *at-Taysīr*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaannya.

Bab kelima, merupakan penutup dari pembahasan penelitian yang meliputi kesimpulan yang menjelaskan jawaban dari perumusan masalah dan juga saran serta kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan penulis di atas, peneitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persamaan *ḍabṭ* pada kedua mushaf terdapat pada harakat (*fathah, kasrah, ḍammah*), *sukūn*, tasydīd, *mad*, hamzah *qaṭa'*, *al-imālah kubrā*, *al-imālah ṣugrā (al-taqlīl)*, hamzah *waṣal*, huruf yang di *ḥaẓf (alif, wāwu, nūn)*, *lām alif*. Adapun perbedaan *ḍabṭ* pada kedua mushaf tersebut terdapat pada peletakan hamzah *qaṭa'* ketika berharakat *ḍammah*, peletakan huruf yang ditambahkan dalam *rasm*, meletakkan hamzah berharakat *kasrah* di bawah *maṭṭah* apabila tidak terdapat *ṣūrah* hamzah, *ḍabṭ al-ibtidā' alif waṣāl*, *al-Isymām*, *tanwīn* ketika bertemu huruf mati, *taglīz lām*, *tarqīq rā'*, (*al-naql*, *Ibdāl* serta *izhar*, *Ibdāl* serta *Idgām*, *tashīl*) ketika waqaf hamzah, pembubuhan harakat pada *fawātiḥuṣṣuwar*, *sukūn* di akhir kata pada *fawātiḥuṣṣuwar*.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan *ḍabṭ* pada kedua mushaf ialah, sebagai berikut:
 - a. Riwayat *rasm* yang digunakan pada kedua mushaf.
 - b. Mazhab *ḍabṭ* yang digunakan oleh mushaf Mesir dan *at-Taysīr*.
 - c. Riwayat qira'at yang digunakan oleh kedua mushaf yakni qira'at Ḥamzah riwayat Khalaf.

Adapun faktor yang mempengaruhi perbedaan *dabt* pada kedua mushaf ialah sebagaimana berikut:

- a. Perbedaan Mazhab *Dabt*.
- b. Hasil Ijtihad Penyusun Mushaf.
- c. Terbitan Mushaf.

B. Saran

Penelitian ini merupakan hasil komparasi penulis secara individu, yang mana sangat mungkin adanya kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan, sehingga penulis berharap kajian *dabt* ini tidak berhenti sampai disini, melainkan perlunya pengembangan kajian lebih lanjut. Saran berikut ini, akan penulis tujukan kepada beberapa pihak yang tertarik terhadap kajian *dabt* khususnya serta kajian ilmu ke-Al-Qur`an-an lainnya untuk mengkaji berbagai produk yang dapat memberikan wawasan terhadap masyarakat:

1. Pihak Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`an, diharapkan kajian ini dapat membantu pihak lajnah untuk mengedukasi masyarakat terhadap keberagaman *dabt* dalam mushaf-mushaf qira'at.
2. Para Peneliti, menginngat minimnya pengetahuan masyarakat seputar kajian *dabt*, maka diharapkan kepada peneliti untuk terus gigih dan semanagat dalam meniliti kajian terkait ilmu *dabt* dan kajian mushaf Al-Qur'an agar kajian ini terus lestari dan tidak lagi asing di kalangan akademisi khususnya serta masyarakat.
3. Masyarakat, penulis berharap kajian ini dapat memberikan kebermanfaatan serta memperkaya wawasan kepada masyarakat dalam hal pengetahuan terkait *dabt* pada mushaf Al-Quran, khususnya mushaf qira'at Hamzah riwayat Khalaf.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Zithar, Ahmad Muhammad. *al-Sabīl ilā Dabṭi Kalimāt al-Tanzīl*. Kairo: al-Maktabah al-Azhariyyah li al-Turaṣ, 2010.
- Akbar, Ali, dkk. *Penulisan Mushaf Al-Qur'an Masa Nabi Muhammad saw Hingga Abad Ke-19 M di Nusantara* Jakarta: Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal LPMQ Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2017.
- Al-A'zami, M.M. *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*. Depok: Gema Insani, 2014.
- Al-Bukhari Abu Abdullah, Muhammad bin Isma'īl bin al-Mughīrah. *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*. Beirut: Ṭauqonnajah, 1422.
- Al-Dabbā', Ali Muhammad. *Samīr at-Ṭālibīn fī ar-Rasmi wa Dabṭ al-Kitāb al-Mubīn*. Juz. 3., t.t.
- Al-Dāni, Abū 'Amr. *al-Muḥkām fī Naqṭ al-Maṣāḥif*. Lebanon: Dār al-Fikr al-Mu'āṣir, 1997.
- Al-Dānī, Abū 'Amr 'Uṣmān bin Sa' īd. *Al-Taisir fī al-Qirā'at al-Sab'*. Cet. 1. Andalusia: Dār al-Andalus li al-Nasyr wa al-Tawzī, 2015.
- Al-Dimasyqi, Abū Syāmah. *Ibrāz al-Ma'ānī min Ḥirz al-Amānī fī al-Qirā-at al-Sab'*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1980.
- Al-Qāḍī, Abd al-Fattāh bin 'Abd al-Ganī. *Tāriḫ al-Qurrā' al-'Asyr wa Ruwāṭihim wa Tawāturu Qirāatihim wa Manḥaju Kullin fī al-Qira'ah*. Jeddah: Markāz ad-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt Al-Qur`aniyyah bi Ma'had al-Imām al-Syaṭībī, 2018.
- Al-Qāḍī, Abd al-Fattāh bin 'Abd al-Ganī. *Al-Waḥfī fī Syarḥ al-Syāṭibiyyah*. Maktabah al-Sawadī li al-Tauzī', 1992..
- Al-Qathan, Manna'. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Cet 1. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2016.

- Al-Rūmī, Fahd bin Abdurrahmān bin Sulaimān. *Jam'ul Qur'an al-Karīm fī 'Ahdī al-Khulafāurraṣyidīn*. Riyad: Maktabah Malik Fahd al-Waṭāniyah Aṣnāunnasyr, 2003.
- Al-Ṣabuni, Muhammad Ali. *al-Tibyan fī al-Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Dār al-'Alamiyyah, 2016.
- Ḍamrah, Taufiq Ibrahim. *Raf'atu ad-Darajāt fī Qirāati Ḥamzah az-Zayyāt bi riwāyatī Khalaf wa Khallād min Ṭarīqi al-Syāṭibiyyah wa Yalīhā al-Farqu baina al-Syāṭibiyyah wa al-Ṭayyibah*. Cet. ke-2. Oman: al-Maktabah al-Waṭāniyyah, 1439.
- Fathoni, Ahmad. *Kaidah Qira'at Tujuh 1 dan 2 dari Ṭarīq al-Syāṭibiyyah*. Cet. 6. Pamulang Timur: Yayasan Bengkel Metode Maisuro, 2022.
- . *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisuro bi riwāyah Ḥafs 'an 'Āsim min Ṭarīqi al-Syāṭibiyyah*. Pamulang Timur: Yayasan Bengkel Metode Maisuro, 2021.
- . *Tuntunan Praktis 99 Maqro' Qira'at Mujawwad dan al-Kalimatu al-Farsyiah Riwayat Al-Bazziy dan Qunbul*. Tangerang Selatan: Pesantren Takhasus "IIQ Jakarta," 2021.
- . *Tuntunan Praktis al-Kalimāt al-Farsyiyah Plus Ṣūrah al-Baqarah s/d Ṣūrah Āli-'Imrān Qira'at Nāfi' riwayat Qālūn*. Ciputat, Tangerang Selatan: IIQ Press, 2019.
- Muh. Kailani Er, dkk. *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dengan Rasm Usmani*. Cet. 1. Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama, 1999.
- Muhaisin, Muhammad Salim. *Irsyadu aṭ-Ṭalibīn ilā Ḍabṭi al-Kitābi al-Mubīn*. Kairo: al-Maktabah al-Azhariyyah li at-Turaṣ, 2018.

- Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT. Qaf Media Kreative, 2019.
- Mursi, Muhammad Said. *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. Diterjemahkan oleh Khoirul Amru Harahap dan Achmad Faozan. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2007.
- Mushaf at-Taysir Riwayat Khalaf 'an Hamzah min Tarīq as-Syāṭibiyah*. Digital. www.alwa7y.com, 2022.
- Wahyudi, Rudi. *Penerapan Tarjih Rasm Utsmani dan Dhabth Al-Qur'an (Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Indonesia)*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Widayati, Romlah, dkk. *Ilmu Qira'at 1 Memahami Bacaan Imam Qira'at Tujuh*. Cet. ke-4. Pamulang Timur: IIQ Press, 2020.
- . *Ilmu Qira'at 2 Memahami Bacaan Imam Qira'at Tujuh*. Cet. ke-3. Ciputat: IIQ Jakarta Press, 2018.

Skripsi

- Batubara, Patimah. “Proses Pemberian Titik (Nuqthoh) Pada Huruf-Huruf Al-Qur'an oleh Abu Aswad Ad-Du'ali.” Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Irkhamna, Rifka. “Perbandingan Dhabth Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf al-Quddus bi al-Rasm al-Utsmani (Kajian Mushaf Perspektif Ilmu Dhabth).” Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020.
- Rizqia, Ikrimah. “Diakritik Mushaf Al-Qur'an (Studi Komparatif Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Mushaf Magribi Perspektif Ilmu Dhabth).” Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020.
- Salsabila, Annisa. “Dhabth Mushaf Al-Qur'an Riwayat Qālūn: Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia.” Skripsi

- Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020.
- Sueb, Zainal Arifin. *Mushaf Nusantara Jejak, Ragam dan Para Penjaganya*. Tangerang: Pustaka Compass, 2021.
- Suwaid, Aimān Rusydī. *al-Tajwīd al-Muṣawwar*. Jilid 1. Madinah: Dār al-Muṣḥaf asy-Syarīf, 2021.
- . *Al-Tajwīd al-Muṣawwar*. Madinah: Dār al-Muṣḥaf asy-Syarīf, 2021.
- Syukri, Ahmad Khalid, Ibrahīm Muhammad al-Jarami, dan Ibrahīm Ṭāha Ad-Dayah. *Mushaf Qira'at Ḥamzah riwayat Khalaf terbitan Mesir*. Mesir: Dār Ibn Kaṣīr, 2015.
- Valfani, Qinta Berliana. “Dhabth Dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Abū 'Amr (70-154 H/687-770 M) Riwayat ad-Dūrī (150-246 H/764-860 M) (Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf at-Taysīr).” Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021.
- Wafi, Muhammad Syukri. “Penerapan Qira'at Tujuh di Darul Qur'an Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (Jakim), Kula Kubu Bharu, Selangor, Malaysia.” Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2018.

Tesis

- Nashoiha, Isyroqotun. “Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi Dhabt al-Mushaf Lamongan Jawa Timur.” Tesis, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021.

Jurnal

- Faizin, Hamam. “Pencetakan Al-Qur'an Dari Venesia Hingga Indonesia.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1

(22 Januari 2011): 133–58.
<https://doi.org/10.14421/esensia.v12i1.706>.

Khaeroni, Cahaya. “Sejarah Al-Qur’an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur’an).” *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (30 September 2017).

Mu’arif, Syamsyul, Arina Hidayati, dan Halimah. “Makna Qira’at Al-Qur’an dan Kaidah Qira’at Yang Benar.” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 2, no. 2 (Agustus 2022).

Website

nu.or.id. “Imam Hamzah az-Zayyat dan Otentisitas Qira’atnya.” Diakses 29 Juni 2023. <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/imam-hamzah-az-zayyat-dan-otentisitas-qira-atnya-50yjt>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Tias Haasnaa Haniifah, lahir pada tanggal 14 Juli 1998 di Temanggung, Jawa Tengah. Penulis merupakan anak kedua dari sepasang suami istri yang bernama Bpk Tri Agus Sutopo dan Ibu Dhani Trianti. Pendidikan formal dimulai dari TKIT Cahaya Insani Temanggung (2005-2008), kemudian SDIT Cahaya Insani Temanggung (2008-2013), SMPIT Ibnu Abbas Klaten (2013-2015), MA Pondok Bina Madani Putri Magelang serta lanjut Pengabdian di pondok tersebut selama dua tahun (2015-2019).

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi S1 di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta sebagai Mahasiswa dengan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Hubungi Penulis Melalui
tiashasnaa307@gmail.com

ḌABṬ DALAM MUSHAF AL-QUR'AN QIRA'AT ḤAMZAH (w. 156 H/772 M) RIWAYAT KHALAF (w. 229 H/ 843 M) (Studi Komparatif Mushaf Mesir dan Mushaf at-Taysir)

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iiq.ac.id

Internet Source

14%

2

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 038/Perp.IIQ/USH.IAT/VIII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari

Jabatan : Perpustakaan

NIM	19211336	
Nama Lengkap	Tias Hasnaa Haniifah	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	DABT DALAM MUSHAF AL-QUR'AN QIRA'AT HAMZAH (w. 156 H/772 M) RIWAYAT KHALAF (w. 229 H/ 843 M) (Studi Komparatif Mushaf Mesir dan Mushaf at-Taysir)	
Dosen Pembimbing	Dr. Hj. Romlah Widayati, M.A.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. 14 %	Tanggal Cek 1: 08 Agustus 2023
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan 08 Agustus 2023
Petugas Cek Plagiarisme




Rita Asri Listintari